

Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa

Muhammad Azhar^{1*}, Hakmi Wahyudi²

¹Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Asy Syafii Pekanbaru, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*azharm.arabicedu@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar memainkan peran krusial dalam pengembangan siswa tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Artikel ini mengeksplorasi berbagai aspek motivasi belajar, termasuk definisi dan jenis-jenisnya seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta dampaknya yang luas terhadap prestasi akademik, pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga dibahas, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi untuk mengatasi penghalang tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada penelitian kepustakaan, yang mengumpulkan data dari buku, artikel ilmiah, dan referensi relevan untuk menganalisis dan mensintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun lingkungan belajar yang positif, menyediakan umpan balik yang konstruktif, dan memanfaatkan teknologi pendidikan adalah strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital ini. Artikel ini memberikan kontribusi pada teori dan praktik pendidikan dengan menyajikan data yang mendalam tentang pentingnya motivasi belajar dalam mencapai kesuksesan akademik dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi lintas disiplin, termasuk psikologi pendidikan, sosiologi, dan teknologi pendidikan, untuk menciptakan pendekatan holistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Motivasi; Pengembangan Karakter; Teknologi Pembelajaran.

Abstract

Learning motivation plays a crucial role in the development of students not only academically but also in their personal growth. This article explores various aspects of learning motivation, including definitions and types such as intrinsic and extrinsic motivation, and their broad impacts on academic achievement, character development, social skills, and students' critical and creative thinking abilities. Factors influencing learning motivation are also discussed, including challenges faced and strategies to overcome these barriers. The research method employed is descriptive qualitative with a focus on literature review, gathering data from books, scholarly articles, and relevant references to analyze and synthesize findings. The results indicate that building a positive learning environment, providing constructive feedback, and leveraging educational technology are effective strategies in enhancing students' learning motivation in this digital era. This article contributes to educational theory and practice by presenting in-depth data on the importance of learning motivation in achieving academic success and preparing for future challenges. The implications of this research underscore the need for interdisciplinary collaboration, including

educational psychology, sociology, and educational technology, to create holistic approaches in enhancing students' learning motivation.

Keyword: Character Development; Learning Motivation; Learning Technology; Motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengembangan diri seseorang. Tanpa motivasi yang kuat, siswa seringkali merasa sulit untuk mempertahankan fokus dan komitmen terhadap pelajaran mereka. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong individu untuk terus berusaha dan mengatasi berbagai rintangan dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi, siswa lebih mungkin untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Azhar, Wahyudi, Karim, et al., 2022). Selain itu, motivasi yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik (Budiawan, 2013; Rukiyanto et al., 2023) karena siswa yang termotivasi cenderung lebih disiplin, tekun, dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka juga lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dalam jangka panjang, motivasi belajar yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus memotivasi dan mendukung semangat belajar anak-anak agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, motivasi belajar menjadi semakin krusial mengingat tuntutan yang lebih kompleks dan dinamis di era digital ini. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan meluas ke berbagai platform digital yang memerlukan adaptasi cepat dan kemampuan belajar mandiri. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang semuanya sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern (Azhar, 2024). Di tengah banjir informasi yang mudah diakses, siswa yang termotivasi akan lebih mampu memilah informasi yang relevan, berpikir analitis, dan menerapkan pengetahuan secara praktis. Selain itu, motivasi belajar juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat (Tampubolon, 2016), yang esensial di era di mana teknologi dan pengetahuan terus berkembang dengan cepat. Motivasi yang tinggi memfasilitasi keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi teknologi baru, dan pengembangan keterampilan digital yang merupakan ciri khas pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan motivasi, dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan tepat (Akbar et al., 2024; Azhar, Wahyudi, & Promadi, 2022), teknologi pendidikan (Azhar, Wahyudi, Promadi, et al., 2023), dan pendekatan yang dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi fondasi yang

memungkinkan siswa tidak hanya untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk siap menghadapi tantangan dan peluang masa depan.

Menulis artikel ilmiah tentang motivasi belajar memiliki urgensi yang tinggi dalam dunia pendidikan dan penelitian. Artikel semacam ini dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, strategi untuk meningkatkannya, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa. Dengan menelaah dan menyajikan temuan dari berbagai studi, penulis dapat membantu pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk memahami pentingnya motivasi belajar dan bagaimana cara efektif untuk memupuknya. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memotivasi siswa, serta menawarkan solusi berdasarkan bukti empiris. Penulisan artikel ini diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan dengan menyediakan data yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Lebih jauh, hasil penelitian mengenai motivasi belajar ini diharapkan dapat membuka peluang bagi kolaborasi lintas disiplin, seperti psikologi pendidikan, sosiologi, dan teknologi pendidikan, untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) yang fokus pada motivasi belajar. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah dan referensi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap pengumpulan literatur yang relevan, evaluasi dan seleksi, pengorganisasian literature, analisis dan sintesis data. Data disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Darniyanti & Saputra, 2021; Djarwo, 2020), mempertahankan usaha mereka, dan mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku dalam lingkungan pendidikan, termasuk seberapa keras mereka berusaha, seberapa gigih mereka dalam menghadapi tantangan, dan seberapa besar mereka menikmati proses belajar itu sendiri. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama:

- a. Motivasi Intrinsik: Ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu (Emda, 2018). Siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka merasa puas dan tertarik pada materi pelajaran itu sendiri. Mereka belajar karena mereka menikmati prosesnya, menemukan kesenangan dalam memahami

konsep-konsep baru, dan merasa tertantang untuk mengembangkan keterampilan mereka. Contoh motivasi intrinsik adalah ketika seorang siswa mempelajari matematika karena mereka menyukai tantangan pemecahan masalah atau mempelajari sejarah karena mereka tertarik pada cerita masa lalu.

- b. Motivasi Ekstrinsik: Ini adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu (Sari, 2018). Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik belajar untuk mencapai hasil tertentu atau untuk menghindari konsekuensi negatif. Ini bisa termasuk mendapatkan nilai yang baik, mendapatkan pujian atau penghargaan dari orang tua dan guru, atau menghindari hukuman atau rasa malu. Contoh motivasi ekstrinsik adalah ketika seorang siswa belajar keras untuk ujian karena mereka ingin mendapatkan nilai yang baik atau karena mereka ingin menghindari teguran dari orang tua.

2. Dampak Motivasi Belajar Terhadap Siswa

Motivasi belajar berperan penting dalam prestasi akademik, pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Berikut penjelasan bagaimana motivasi belajar berkontribusi terhadap aspek-aspek tersebut:

- a. Dari segi prestasi akademik,
Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Cahyono et al., 2022), mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki disiplin belajar yang lebih baik, mengatur waktu dengan efektif, dan menggunakan berbagai strategi belajar yang efisien. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan pencapaian nilai yang lebih tinggi. Selain itu, motivasi belajar juga meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya memperkaya pengalaman belajar dan menambah wawasan.
- b. Pengembangan Karakter
 - 1) Ketangguhan dan Kegigihan: Siswa yang termotivasi cenderung memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Mereka belajar untuk tidak mudah menyerah, menunjukkan kegigihan dalam mencapai tujuan mereka, yang merupakan bagian penting dari pengembangan karakter yang kuat.
 - 2) Disiplin dan Tanggung Jawab: Motivasi mendorong siswa untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka dengan baik, menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target belajar.
 - 3) Kepercayaan Diri: Motivasi yang tinggi membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka lebih sering mencapai tujuan yang mereka tetapkan dan merasakan prestasi pribadi.
- c. Keterampilan Sosial:

- 1) Kerjasama dan Kolaborasi: Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi kelas. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi efektif, dan empati terhadap orang lain.
 - 2) Keterampilan Komunikasi: Motivasi belajar juga mempengaruhi keinginan siswa untuk berbagi ide, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi, yang semuanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- d. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif:
- 1) Berpikir Kritis: Motivasi membuat siswa lebih bersemangat untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, menganalisis informasi, dan mengevaluasi berbagai perspektif. Ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang penting untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang informasional.
 - 2) Kreativitas: Siswa yang termotivasi cenderung mencari cara-cara inovatif untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas. Mereka lebih berani untuk berpikir out-of-the-box dan mencoba pendekatan baru, yang meningkatkan kemampuan kreatif mereka.
- e. Self-Regulation (Kemampuan Mengatur Diri Sendiri):
- 1) Pengaturan Diri: Motivasi belajar memotivasi siswa untuk menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya, dan memantau kemajuan mereka. Ini membentuk keterampilan pengaturan diri yang esensial untuk kesuksesan akademik dan profesional.
 - 2) Kemandirian: Motivasi mengajarkan siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar, yang meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola waktu, tugas, dan sumber daya.
- f. Lifelong Learning (Belajar Sepanjang Hayat):
- 1) Semangat Belajar: Motivasi yang kuat mengakar pada rasa ingin tahu dan cinta terhadap pembelajaran, yang berlanjut sepanjang hayat. Siswa yang termotivasi cenderung menjadi pembelajar yang terus-menerus, selalu mencari pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan baru.
 - 2) Adaptabilitas: Motivasi mendorong siswa untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah. Mereka lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan siap menghadapi tantangan baru.

Secara keseluruhan, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong utama yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Motivasi juga mendukung kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri dan terus belajar sepanjang hidup mereka, yang esensial untuk sukses dalam karier dan kehidupan pribadi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Tujuan yang Jelas: Siswa yang memiliki tujuan yang jelas dan spesifik cenderung lebih termotivasi. Tujuan ini bisa berupa jangka pendek, seperti menguasai bab tertentu, atau jangka panjang, seperti lulus ujian atau mencapai karier impian.
- b. Relevansi Materi: Siswa lebih termotivasi ketika mereka melihat bahwa materi pelajaran relevan dengan kehidupan mereka atau tujuan masa depan mereka. Mengaitkan materi dengan aplikasi praktis atau situasi dunia nyata dapat meningkatkan minat mereka. Maka penting untuk melakukan evaluasi buku ajar yang ada dengan memperhatikan sejauh mana buku itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana hasil evaluasi ini menjadi catatan perbaikan di masa yang akan datang (Azhar, Wahyudi, & Masrun, 2023).
- c. Tantangan yang Sesuai: Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka dihadapkan pada tugas yang menantang tetapi masih dalam jangkauan kemampuan mereka. Tantangan yang terlalu mudah atau terlalu sulit bisa mengurangi motivasi.
- d. Dukungan dan Penghargaan: Dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya serta penghargaan atas usaha dan prestasi dapat meningkatkan motivasi (Yudha, 2020). Umpan balik yang positif dan konstruktif membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.
- e. Kepuasan Emosional: Siswa yang merasa aman, dihargai, dan nyaman dalam lingkungan belajar cenderung lebih termotivasi. Lingkungan yang positif dan hubungan yang baik dengan guru dan teman-teman dapat meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, motivasi belajar adalah kunci untuk keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi. Ini mendorong siswa untuk menginvestasikan waktu dan energi mereka dalam belajar, menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan mencapai potensi mereka secara maksimal.

4. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Faktor penghambat motivasi belajar siswa bisa berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang secara signifikan mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam proses belajar. Pertama, faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya kesadaran diri sering menjadi penghalang utama. Siswa yang tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri cenderung merasa cemas dan takut gagal, sehingga kurang termotivasi untuk mencoba hal-hal baru atau mengambil risiko dalam belajar. Selain itu, kondisi psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan juga dapat mengurangi motivasi belajar, karena kondisi-kondisi ini mengganggu konsentrasi dan energi siswa.

Faktor eksternal juga memainkan peran penting. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian atau apresiasi dari orang tua, dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan tidak termotivasi untuk belajar (al Jumhuri, 2023). Selain itu, tekanan akademik yang berlebihan dan ekspektasi yang terlalu tinggi dari orang tua atau guru bisa menimbulkan perasaan terbebani dan stres pada siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti adanya bullying, hubungan yang buruk dengan guru atau teman sebaya, serta fasilitas belajar yang kurang memadai, juga dapat menghambat motivasi belajar. Metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi juga seringkali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pelajaran.

Kemudian, faktor sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan, dan masalah kesehatan juga dapat menjadi hambatan signifikan. Siswa yang harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga atau yang tidak memiliki akses ke buku, teknologi, atau fasilitas belajar yang memadai, cenderung mengalami kesulitan untuk tetap termotivasi dalam belajar.

Keseluruhan faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi siswa, sehingga penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengenali dan mengatasi hambatan-hambatan ini demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Strategi Dan Teknik Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tantangan penting bagi pendidik dan orang tua. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

- a. Menetapkan Tujuan yang Jelas dan Realistis: Membantu siswa menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART goals). Tujuan yang jelas memberikan arah dan fokus pada usaha belajar mereka (Bariyah et al., 2023).
- b. Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang positif juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka (Suharni, 2021).
- c. Membuat Pembelajaran Relevan: Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau dengan minat dan tujuan masa depan mereka. Ketika siswa melihat relevansi materi, mereka lebih termotivasi untuk belajar, disini siswa melihat sisi kebergunaan dan kebermaknaan dari apa yang mereka pelajari (Azhar, Wahyudi, Karim, et al., 2022).
- d. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif: Menggabungkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek berbasis pembelajaran, permainan edukatif, dan teknologi

interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Suharni, 2021).

- e. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif dan Mendukung: Membangun lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung secara emosional di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif.
- f. Memberikan Penghargaan dan Pengakuan: Mengakui dan menghargai usaha dan prestasi siswa melalui penghargaan, sertifikat, atau pujian lisan. Penghargaan eksternal ini dapat meningkatkan motivasi eksternal siswa (Lestari, 2020; Suharni, 2021).
- g. Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab: Memberikan siswa kesempatan untuk membuat pilihan dalam pembelajaran mereka dan mengatur jadwal mereka sendiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik.
- h. Menanamkan Rasa Pencapaian dan Kemajuan: Membantu siswa melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu dan merayakan pencapaian kecil dapat memberikan dorongan motivasi yang signifikan.
- i. Membangun Hubungan Positif dengan Siswa: Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru yang peduli, mendengarkan, dan menghargai siswa mereka dapat menciptakan iklim belajar yang positif.
- j. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran: Menggunakan alat dan sumber daya digital yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan simulasi dapat membuat materi lebih hidup dan menarik (Azhar, Wahyudi, Promadi, et al., 2023).
- k. Memberikan Tantangan yang Sesuai: Menyediakan tugas yang menantang tetapi masih dalam jangkauan kemampuan siswa dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Tantangan yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan rasa pencapaian.
- l. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran: Mengajak orang tua untuk mendukung dan terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka. Dukungan dan pengawasan dari orang tua dapat memperkuat motivasi siswa di rumah.
- m. Mengajarkan Strategi Pembelajaran yang Efektif: Mengajarkan siswa keterampilan belajar, seperti manajemen waktu, teknik mencatat yang baik, dan strategi membaca yang efektif, dapat membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih efisien dan termotivasi.
- n. Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Proyek atau Penelitian: Memberikan siswa kesempatan untuk mengerjakan proyek atau penelitian yang mereka minati dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dan orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka.

6. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Abada 21

Meningkatkan motivasi belajar di era digital, khususnya dalam konteks pembelajaran abad 21, memerlukan pendekatan yang inovatif dan terintegrasi dengan teknologi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Penggunaan Teknologi Pendidikan.
 - 1) Aplikasi Pembelajaran Interaktif: Menggunakan aplikasi dan platform pembelajaran interaktif yang membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Contohnya adalah aplikasi yang menggunakan gamifikasi, di mana elemen permainan seperti poin, lencana, dan tantangan digunakan untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan memotivasi.
 - 2) Realitas Virtual dan Augmented Reality: Memanfaatkan teknologi VR dan AR untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif (Sugiarso et al., 2024). Misalnya, pelajaran sejarah bisa menjadi lebih hidup dengan tur virtual ke tempat-tempat bersejarah, atau pelajaran sains dapat diperkaya dengan simulasi interaktif yang memungkinkan siswa bereksperimen dalam lingkungan virtual.
- b. Pembelajaran yang Dipersonalisasi.
 - 1) Adaptasi Kurikulum: Menggunakan data analitik untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Teknologi AI dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang spesifik.
 - 2) Pembelajaran Mandiri: Memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan sumber daya digital yang tersedia kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menjelajahi topik yang mereka minati lebih dalam.
- c. Kolaborasi Digital dan Pembelajaran Sosial.
 - 1) Platform Kolaboratif: Menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Microsoft Teams, atau Slack untuk mendorong kolaborasi antar siswa. Melalui forum diskusi, proyek kelompok, dan berbagi sumber daya, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial.
 - 2) Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengimplementasikan proyek berbasis masalah yang melibatkan kerja sama tim dan penggunaan

teknologi. Proyek ini bisa mencakup pembuatan konten digital, penelitian online, dan presentasi menggunakan multimedia.

d. Gamifikasi dalam Pembelajaran.

- 1) Elemen Permainan: Menerapkan elemen permainan seperti level, badge, leaderboard, dan tantangan harian untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Gamifikasi dapat membuat proses belajar lebih menarik dan memberi siswa tujuan yang jelas untuk dicapai.
- 2) Kompetisi Sehat: Mengadakan kompetisi online yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat, misalnya kompetisi kuis, coding challenge, atau turnamen debat virtual.

e. Pemberian Umpan Balik dan Penghargaan.

- 1) Umpan Balik Real-Time: Memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif melalui platform digital. Ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki kinerja dengan segera. Banyak platform yang bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran, seperti Edmodo, Quizziz, Google Form, Kahoot, Plickers, Thatquiz, Testmoz, Quizstar, dan Propofs. Penggunaan aplikasi digital untuk evaluasi pembelajaran lebih efektif, efisien, murah, menyenangkan dan meningkatkan minat peserta didik (Azhar & Rahmawati, 2022).
- 2) Penghargaan Digital: Menggunakan sertifikat digital, lencana penghargaan, atau pengakuan publik melalui media sosial sekolah untuk merayakan pencapaian siswa. Ini dapat meningkatkan rasa pencapaian dan motivasi mereka.

f. Pengembangan Keterampilan Abad 21.

- 1) Keterampilan Digital: Mengintegrasikan pembelajaran keterampilan digital seperti coding, desain grafis, dan literasi media ke dalam kurikulum. Keterampilan ini tidak hanya relevan tetapi juga meningkatkan motivasi karena siswa merasa mereka belajar sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan.
- 2) Berpikir Kritis dan Kreatif: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui tugas-tugas yang menantang, diskusi kelas yang mendalam, dan proyek inovatif. Memanfaatkan teknologi untuk mencari solusi kreatif terhadap masalah nyata juga bisa sangat memotivasi.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang baru.

7. Mengukur Motivasi Belajar Siswa

Mengukur motivasi belajar siswa merupakan langkah penting untuk memahami tingkat antusiasme dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara untuk mengukur motivasi belajar siswa:

- a. Kuesioner dan Survei.
 - 1) Skala Likert: Menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban dalam skala (misalnya, dari 1 hingga 5) untuk menilai aspek-aspek motivasi seperti minat, usaha, dan keyakinan diri.
 - 2) Pertanyaan Terbuka: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan apa yang memotivasi mereka.
- b. Observasi Kelas:
 - 1) Keterlibatan Siswa: Mengamati tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas, dan perhatian mereka selama pelajaran.
 - 2) Interaksi Guru-Siswa: Memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, termasuk frekuensi dan kualitas pertanyaan yang mereka ajukan.
- c. Wawancara dan Diskusi Kelompok.
 - 1) Wawancara Individu: Melakukan wawancara mendalam dengan siswa untuk memahami motivasi mereka secara lebih personal.
 - 2) Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang apa yang memotivasi mereka.
- d. Penilaian Portofolio.
 - 1) Tugas dan Proyek: Menilai kualitas dan keragaman tugas yang diselesaikan oleh siswa untuk melihat tingkat usaha dan kreativitas mereka.
 - 2) Refleksi Diri: Membiarkan siswa membuat jurnal atau refleksi diri tentang pengalaman belajar mereka, yang dapat memberikan wawasan tentang motivasi internal mereka.
- e. Tes dan Penilaian Akademis:
 - 1) Hasil Ujian: Menganalisis pola pencapaian akademis untuk melihat apakah ada korelasi antara motivasi dan kinerja akademis.
 - 2) Perubahan Performa: Memantau perubahan dalam hasil belajar seiring waktu sebagai indikator perubahan motivasi.
- f. Penggunaan Teknologi.
 - 1) Aplikasi Pembelajaran: Menggunakan aplikasi dan platform e-learning yang menyediakan data analitik tentang keterlibatan dan aktivitas belajar siswa.

- 2) Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS): Menganalisis log aktivitas siswa di LMS untuk melihat frekuensi dan durasi akses terhadap materi pembelajaran.

g. Skala Motivasi Belajar.

Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik: Menggunakan instrumen seperti Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang menilai motivasi berdasarkan faktor intrinsik (seperti minat dan kegembiraan dalam belajar) dan ekstrinsik (seperti penghargaan dan pengakuan).

h. Umpan Balik dari Guru dan Orang Tua.

- 1) Penilaian Guru: Guru memberikan umpan balik berdasarkan pengamatan mereka terhadap perilaku dan keterlibatan siswa di kelas.
- 2) Umpan Balik Orang Tua: Orang tua dapat memberikan wawasan tentang motivasi anak mereka berdasarkan perilaku belajar di rumah.

Mengukur motivasi belajar siswa memerlukan pendekatan yang beragam dan komprehensif. Kombinasi metode kuantitatif (seperti kuesioner dan tes) dan kualitatif (seperti wawancara dan observasi) akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang motivasi siswa. Dengan memahami motivasi siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, motivasi belajar memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku dan prestasi siswa dalam konteks pendidikan modern. Motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, yang masing-masing mempengaruhi cara siswa memahami dan menikmati proses pembelajaran. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, mendorong siswa untuk belajar karena mereka menikmati prosesnya dan merasa terpenggil untuk memahami konsep baru. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, yang berasal dari imbalan atau penghargaan eksternal, seperti nilai atau pujian, dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk mencapai hasil tertentu atau menghindari hukuman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar, memiliki disiplin yang baik, dan aktif dalam berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi kelas dan proyek kelompok. Motivasi juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, termasuk ketangguhan dalam menghadapi tantangan, pengembangan keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, motivasi belajar membantu siswa mengatur diri sendiri dan mengembangkan semangat belajar sepanjang hayat, yang penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat mengurangi motivasi belajar siswa, baik dari faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri atau kondisi psikologis yang tidak stabil, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif atau tekanan akademik yang berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti menetapkan tujuan yang jelas dan relevan, memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta memanfaatkan teknologi pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan terlibat. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa juga penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang motivasi belajar tidak hanya memperkaya teori dan praktik pendidikan, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa di era pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. R., Wahyudi, H., & Azhar, M. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Suggestopedia terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa di Kota Pekanbaru. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 11–25. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.11-25>
- al Jumhuri, M. A. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Minat Mengaji Anak di Dusun Numpeng, Desa Jago, Lombok Tengah. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 8(01), 68–80.
- Azhar, M. (2024). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Indonesia. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 143–164. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.431>
- Azhar, M., & Rahmawati, M. (2022). *Software dan Aplikasi Digital Penunjang Evaluasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kamxh>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Karim, P., & Pamil, J. (2022). Arabic Language Learning Progress in Darussakinah Batu Bersurat Islamic Boarding School. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 285–307.
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Masrun, M. (2023). Tahlil Kitab Ilmi al-Shorfi Allafahu Abu Razin wa Ummu Razin Bi Ma'ayir at-Ta'lim al-Wathaniyah al-Indonisiyah. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 186–200. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i2.5681>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, & Masrun. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Jurnal Review*

Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 3160–3168.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984>

- Azhar, M., Wahyudi, H., & Promadi, P. (2022). Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(2), 92–101.
<https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582.
- Budiawan, M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(1).
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52.
- Sugiarso, B. A., Narasiang, B. S., Pranajaya, S. A., Gunawan, T., Fayola, A. D., Marzuki, M., & Arifianto, T. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DALAM MENYAJIKAN MATERI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4999–5004.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 kota jambi. *MENDIDIK:*

Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 6(1), 49–58.